

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS MULTIKULTURAL
DI SMA PUTERA HARAPAN (*PU HUA SCHOOL*)
PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
RIYANTI
NIM. 1323301090**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS MULTIKULTURAL
DI SMA PUTERA HARAPAN (*PU HUA SCHOOL*) PURWOKERTO
KABUPATEN BANYUMAS**

**Riyanti
NIM. 1323205002**

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan agama hari ini menjadi kebutuhan yang penting untuk membentuk generasi menjadi lebih baik. Tujuan dari pendidikan agama Islam mampu menjawab tantangan zaman dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang diemban, dengan disesuaikan dinamisme zaman. Pendidikan multikultural merupakan kajian solutif yang mampu menyelesaikan polemik Bangsa yang disebabkan dari keberagamannya. Praktik pendidikan multikultural di Sekolah menjadi langkah strategis untuk memasukan nilai-nilai pendidikan dan kebudayaan. SMA Putera Harapan (*Pu Hua School*) Purwokerto Kabupaten Banyumas merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pembelajaran berbasis nilai-nilai multikultural, salah satu ciri penting terlihat sangat heterogen dari segi agama, budaya, etnis, dan bahasa yang ada di lingkungan sekolah.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendidikan agama Islam berbasis multikultural di SMA Putera Harapan (*Pu Hua School*) Purwokerto Kabupaten Banyumas?

Dalam penelitian ini membahas implementasi pendidikan agama Islam berbasis multikultural di SMA Putera Harapan (*Pu Hua School*) Purwokerto Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian Kualitatif, dengan penyajian data secara deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah Guru pendidikan agama Islam, siswa, Kepala Sekolah, Guru pendidikan agama non-Islam, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, *Staff* administrasi dan bidang sarana dan prasarana. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Milles dan Hubberman.

Penelitian ini menggambarkan implementasi pendidikan agama Islam berbasis keadaan multikultural di lingkungan SMA Putera Harapan (*Pu Hua School*) Purwokerto Kabupaten Banyumas. Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut mempunyai kontribusi dalam membina siswa untuk menyikapi keadaan yang heterogen, dan untuk menyelenggarakan program pendidikan berbasis multikultural Sekolah mendukung segala bentuk kegiatan yang mengakomodir siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kata kunci: Implementasi, Multikultural, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Multikultural.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITRASI	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka	14
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA	18

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam di SMA	18
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA	22
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam di SMA	27
4. Standar Isi Materi Pendidikan Agama Islam di SMA	33
B. Pendidikan Multikultural di Sekolah	45
1. Pengertian Pendidikan Multikultural di Sekolah	45
2. Pendekatan Pendidikan Multikultural di Sekolah.....	49
3. Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah	51
C. Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural	53
BAB III METODE PENELITIAN	68
A. Jenis Penelitian.....	68
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	69
C. Obyek dan Subyek Penelitian.....	72
D. Teknik Pengumpulan Data.....	74
E. Teknik Analisis Data.....	76
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	80
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	80
1. Sejarah Singkat SMA Putera Harapan (<i>Pu Hua School</i>) Purwokerto.....	80
2. Letak Geografis.....	81
3. Visi dan Misi.....	82
4. Struktur Organisasi	83
5. Profil Sekolah	84

6. Sarana dan Prasarana	85
7. Guru dan Karyawan	86
8. Keadaan Siswa	86
B. Penyajian Data Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMA Putera Harapan (<i>Pu Hua School</i>) Purwokerto	91
C. Analisis Data Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMA Putera Harapan (<i>Pu Hua School</i>) Purwokerto	118
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	123
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat toleransi di Indonesia masih sangat minim, terlihat melalui banyaknya perbedaan, baik horisontal (bahasa, adat istiadat, agama) maupun vertikal (sosial, ekonomi, dan budaya),¹ ditambah lagi dengan dampak globalisasi di masa kini. Pada realitasnya arus kultural global juga mempengaruhi masalah makna kultural (kebudayaan) di berbagai negara, kemudian munculah budaya *introvert* dengan memburamkan kebudayaan translokal.² Globalisasi membawa dampak yang pesat terhadap perkembangan teknologi dan informasi. Globalisasi juga mempunyai pengaruh terhadap bidang pendidikan dimana banyak model pendidikan, strategi pembelajaran yang telah dikembangkan demi memenuhi kebutuhan zaman yang semakin dinamis, dalam pembangunan di era modern ini pendidikan mulai mengalami transformasi sebagai tanggung jawab publik yang dikembangkan dan di bina untuk kesejahteraan masyarakat secara masif.

Pendidikan adalah hal yang fundamental untuk membangun suatu peradaban Bangsa, seperti yang dikatakan oleh Abdul Majid bahwa bangsa yang besar adalah ketika mempunyai pendidikan (kualitas) yang baik,³ inilah kiranya yang mampu mewakili betapa pentingnya pendidikan. Agenda besar

¹ Sulalah, *Pendidikan Multikultural: Didaktika Nilai-Nilai Universalitas Kebangsaan*, (Malang: UIN-Maliki Press. 2011), hlm.1

² Chris Barker, *Cultural Studies: Teori Dan Praktik*, Terj. Nurhadi, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2016), hlm.120

³ Abdul Majid Dan Dian Andiyani, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012), hlm.2

pendidikan zaman ini membutuhkan suatu konsep yang sesuai dengan permasalahan di Indonesia yang semakin kompleks. Kemudian melihat keragaman dari Indonesia yang multi budaya baik segi ras, bahasa, maupun keberagaman yang lainnya perlu untuk dikaji lebih mendalam. Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Sensus) tahun 2004 total etnis dan subetnis yang tersebar di Indonesia adalah 1.072.⁴

Melihat kondisi sosio-kultural maupun geografis yang sangat beragam dan luas. Jumlah pulau yang ada di Indonesia sekitar 13.000 pulau besar dan kecil. Populasi penduduknya berjumlah lebih dari 200 juta jiwa terdiri dari 300 suku yang hampir menggunakan 200 bahasa yang berbeda. Selain itu mereka juga menganut agama dan kepercayaan yang beragam seperti Islam, Kristen, Budha, Kong Hu Chu serta berbagai macam aliran kepercayaan.⁵ Dari keberagaman tersebut memungkinkan terjadinya konflik, konflik yang terjadi dapat berlangsung secara terus menerus untuk mempertahankan eksistensi masing-masing kelompok tertentu.

Melihat potensi konflik antar kelompok, golongan, individu maupun agama di Indonesia merupakan suatu keadaan sosial yang dinamis. Beragam kelompok ini secara sosial menyebabkan, tumbuh dan berkembangnya nilai-nilai baru. Melalui berbagai proses yang menuntut adanya institusionalisasi kepentingan, dan cenderung sangat berpengaruh terhadap pendidikan di Indonesia, semisal Indonesia di beberapa dekade telah

⁴ Yaya Suryana Dan Rusdiana. *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*. (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm.122

⁵ M.Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Culture Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*. (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm.4

terjadi kekerasan, pemberontakan, pembumihangusan dan pembunuhan generasi (*genocide*). Pembunuhan besar-besaran terhadap masa pengikut partai komunis Indonesia pada tahun 1965, kekerasan terhadap etnis cina di Jakarta pada Mei 1998,⁶ maupun di masa kini ada beberapa kasus seperti di Madura karena sensitifisme perbedaan golongan, hingga menimbulkan pembunuhan masal. Ataupun mengenai kasus radikalisme terhadap agama yang akan menimbulkan konflik antar tiap kelompok keagamaan. Menurut Piere L Van Berghe dengan dilatar belakangi oleh perbedaan adat, bahasa, maupun kepentingan, karena biasanya konflik berawal dari ketidakharmonisan dan perubahan yang terus menerus.⁷

Konflik yang terjadi di Indonesia ini mampu berpengaruh terhadap nilai toleransi, nilai keadilan, maupun nilai kemanusiaan. M. Ainul Yaqin melihat bahwa Indonesia mempunyai potensi konflik yang laten, yang dapat mengancam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁸ Adapun konflik yang ada di Maluku, Poso maupun Ambon karena perbedaan ras, suku dan agama.⁹ Sebagaimana yang dipaparkan oleh Nurul Ikhsan Saleh dalam laporan kehidupan beragama 2008 yang di himpun CRCS (*Centre For Religious & Cross-Cultural Studies*) Universitas Gajah Mada:

Setidaknya terdapat 20 kasus yang mengancam tempat ibadah dan aset yang menjadi korban kekerasan ada 5 kasus perusakan Masjid

⁶ M.Ainul Yaqin.*Pendidikan Multikultural: Culture Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*, hlm.25

⁷ Yaya Suryana Dan Rusdiana. *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa...*, hlm.3

⁸ M.Ainul Yaqin.*Pendidikan Multikultural: Culture Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*, hlm.81

⁹ Kompas, Ambon Manise, Ambon Menagis 1 Mei 2004, Diakses Pada 1 Agustus 2016, Pukul.15.35 WIB

dan Mushola, perusakan terhadap aset non-ibadah, penyegelan terhadap Masjid atau Mushola sebanyak 11 kasus, penyegelan terhadap aset non-ibadah sebanyak 2.¹⁰

Adapun dampak yang signifikan lainnya, lahirnya kaum marginal yang timpang akan tingkat kehidupannya. Masyarakat dan Bangsa Indonesia hari ini tengah mengalami krisis integrasi kebangsaan.¹¹ Jika keadaan konflik demikian, di biarkan saja akan mengganggu kepada nilai-nilai kebhinekaan maupun nilai-nilai persatuan dan kesatuan Bangsa sesuai dengan semangat tegaknya NKRI.¹² Kemudian di perlukan suatu usaha untuk mengatasi konflik yang disebabkan karena ketidakseimbangan multikultural, yakni dengan program yang sistematis, berkelanjutan, dan berkesinambungan. Program yang paling tepat yakni melalui pendidikan, dengan menerapkan pendidikan multikultural. Keadaan yang demikian dinamisnya, menjadi pertimbangan mengapa pendidikan multikultural ini menjadi sangat penting untuk dibahas supaya menciptakan keharmonisan tiap warga negara Indonesia tanpa terkecuali. Pendidikan multikultural ini sebagai suatu paham yang melingkupi, pada ranah individu maupun kelompok. Berpotensi untuk mengatasi konflik antar kelompok atau individu yang terjadi karena perbedaan demikian seperti yang terjadi pada dewasa ini.

Wacana pendidikan multikultural sangat penting sebagai salah satu agenda pendidikan masa depan di Indonesia, terutama dalam mengembangkan manusia Indonesia yang cerdas, sebagaimana amanat dari

¹⁰ M. Nurul Ikhsan Saleh, *Peace Education: Kajian Sejarah, Konsep Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.21.

¹¹ H.A.R Tilaar, *Perubahan Sosial Dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.481

¹² Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2016), hlm. 7

undang-undang nomor 20 tahun 2003 mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.¹³ Manusia cerdas tidak hanya cerdas dan berkemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan menyelesaikan masalah, tetapi juga bermoral, bersikap demokrasi, keadilan dan humanis. Dengan kesediaan menerima kelompok lain secara sama sebagai kesatuan tanpa mempedulikan perbedaan budaya, etnik, gender, bahasa ataupun agama.

Oleh karena itu sebagai upaya mewujudkan prinsip demokrasi, keadilan dan humanisme dalam pendidikan multikultural di Indonesia perlu diperhatikan, perbedaan agama di Indonesia, yang merupakan fakta keragaman di negeri ini. Multi-etnis dan corak bahasa yang dimiliki oleh tiap-tiap suku bangsa. Dimana bahasa merupakan bagian yang penting dalam kehidupan manusia supaya memelihara kebudayaan secara turun temurun, dari satu generasi ke generasi selanjutnya.¹⁴ Keragaman ini dapat menjadi pemicu konflik dalam konteks nasional, jika tidak terakomodir dengan baik. Untuk itu peran pendidikan multikultural sangat menentukan untuk meredam konflik antar etnis. Melihat pula kondisi nasional hari ini yang sudah

¹³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005), hlm.8

¹⁴ Musril Zahari, *Menjunjung Bahasa Persatuan Sebuah Kumpulan Karangan*, (Jakarta Timur: PT Gria Media Prima, 2011), hlm..Xvii

sedemikian rupa, pendidikan multikultural diharapkan mampu memberikan kontribusi penting bagi kebhinekaan yang diikat keikaan yang betul-betul aktual bukan hanya slogan maupun jargon belaka, melainkan suatu konsepsi yang tersistematis.

Dengan melihat fenomena yang ada di dunia pendidikan saat ini, multikultural merupakan suatu hal yang penting untuk dikaji. Pendidikan multikultural dapat mengakomodir perbedaan jenis kelamin dan latar belakang sosial. Perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh orang, baik dilihat secara fisik dan non-fisik.¹⁵

Disebutkan juga dari beberapa literatur bahwa melalui pendidikan multikultural dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki sikap toleransi dan adil dalam menyikapi perbedaan. Dalam pelaksanaan pendidikan multikultural yang paling tepat melalui lembaga sekolah, tidak harus merubah kurikulum atau menggantinya, melainkan bisa mengintegrasikan dengan tema mata pelajaran. Karena yang terpenting dari pendidikan multikultural adalah nilai toleransi, keadilan, kebersamaan, dan HAM, juga mengakui bahwa setiap anak mempunyai banyak kesempatan untuk berinteraksi secara positif dan personal dengan anak-anak dari berbagai latar belakang sosio ekonomi dan warisan budaya.¹⁶

¹⁵ M.Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Culture Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*, hlm.291

¹⁶ Yaya Suryana Dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*. hlm.227

Pendidikan Agama Islam juga mempunyai peran yang signifikan dalam penerapan pendidikan multikultural,¹⁷ dengan pendekatan yang menekankan pada nilai-nilai seperti moral, seperti kasih sayang, cinta seseorang, toleransi, menghargai keberagaman, sikap-sikap lain yang menjunjung kemanusiaan. Karena melalui pendekatan teologis akan lebih mudah dalam menekankan konsep kemanusiaan. Berdasarkan observasi pendahuluan¹⁸ melalui wawancara dengan kepala sekolah, dan beberapa guru di SMA Putera Harapan (*Pu Hua School*) yang dilakukan penulis, di peroleh informasi bahwa di SMA Putera Harapan menjadikan tiga bahasa sebagai pengantar dalam pembelajaran yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan Mandarin. Kemudian keberagaman dari peserta didik dari yang beragama Islam, Kristen, Katolik maupun Kog Hu Chu menandakan multikultural yang tercipta di lingkungan sekolah. Melihat pula kondisi lingkungan sekolah yang tercipta dari keberagaman tersebut, tetap berjalan selaras dan harmonis antara satu individu dengan yang lainnya, maupun antar kelompok yang ada. Dengan demikian penulis mengangkat masalah mengenai “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di SMA Putera Harapan (*Pu Hua- School*) Purwokerto Kabupaten Banyumas” .

¹⁷ Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren: Telaah Kurikulum Pondok Pesantren Modern Assalam Surakarta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2011),hlm.100

¹⁸ Hasil Observasi dan Wawancara dengan ibu Dra.Sri Supriyanti, M.Pd selaku Kepala SMA Putera Harapan (*Pu Hua School*) Purwokerto, pada tanggal 16 Maret 2016.

B. Definisi Operasional

Untuk Memberikan gambaran lebih operasional dan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis memberikan penegasan beberapa istilah, yaitu:

1. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA

Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu proses bimbingan dari pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan akal peserta didik kearah terbentuknya pribadi muslim yang baik. Hal itu disebabkan PAI merupakan alat yang dapat di fungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan dan sikap-sikap yang menjunjung kemanusiaan.¹⁹

Pendidikan agama Islam di Sekolah menengah atas menjadi kajian yang sangat penting, dalam konteks pendidikan agama model pembelajaran hendaklah membuat peserta didik mahir dalam ilmu agama dan mampu mempraktikannya.²⁰ Adapun pembelajaran PAI ini menyangkut pembelajaran Akhlak, Sejarah, al-Qur'an dan al-Hadits serta hukum keagamaan, berkaitan dengan pendidikan multikultural.

Konteks materi pendidikan PAI di SMA berkaitan dengan tiga ranah yang di tuju yakni pada ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Untuk jenjang tingkat menengah atas akan di spesifikasikan berdasarkan beban belajar yang disesuaikan dengan psikologis peserta didik, kerangka dasar dan struktur kurikulum,

¹⁹ Yaya Suryana Dan Rusdiana, Pendidikan *Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*, hlm.322

²⁰ Achmad Habibullah, dkk, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMA)*, (Jakarta: PUSLITBANG Pendidikan Agama Dan Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010), hlm.6.

standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), serta implementasi di dalam kehidupan nyata dari peserta didik dengan disesuaikan dengan KEPMENDIKNAS No. 22 Tahun 2006.²¹

2. Pendidikan Multikultural di SMA Putera Harapan (*Pu Hua School*) Purwokerto

Secara terminologi bahwa pendidikan multikultural yakni dibangun atas dasar demokrasi, kesetaraan dan keadilan, menjunjung sikap sosial: pengakuan, penerimaan dan penghargaan. Pelaksanaan pendidikan multikultural di sekolah haruslah di dukung oleh kurikulum yang memadai, kompetensi guru dan rekonstruksi sikap peserta didik yang baik, agar tujuan utamanya membentuk sikap yang bijak dalam menghadapi keberagaman mampu tercapai dengan baik. Hal demikian dapat diwujudkan melalui pendidikan formal disekolah. Penerapan pendidikan multikultural di sekolah di dasarkan pada, keberagaman etnis, agama, ras, dan budaya.

Pendidikan Multikultural memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk membantu berkembangnya *self of sense*. Pendidikan multikultural tidak memaksa dan menolak anak karena identitas, suku, agama, ras dan golongan. Pendidikan yang ada di SMA Putera Harapan (*Pu Hua School*) di selenggarakan dengan model pendidikan secara umum, sebagaimana praktik pendidikan. Sangat terlihat sekali dari keberagaman yang ada di lingkungan sekolah baik dari segi agama, suku, maupun

²¹ Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah, (Badan Standar Nasional Pendidikan Nasional, 2006), hlm.4

tingkat golongan tidak menjadikan lembaga sekolah untuk memihak pada satu golongan atau kelompok saja. Untuk program pendidikan ditujukan pada semua peserta didik, baik program pendidikan Kurikuler, maupun ekstrakurikuler.

3. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural di Putera Harapan (*Pu Hua School*) Purwokerto

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²² Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.²³ Dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, dengan dipengaruhi suatu sistem atau mekanisme.

Pengembangan pendidikan agama berwawasan multikultural dapat diterapkan pada beberapa aspek orientasi muatan (kurikulum), orientasi peserta didik dan orientasi unit pendidikan (persekolah). Pendidikan agama

²² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002) ,hlm.70

²³ Guntur Setiawan, *Impelementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm.39

memanfaatkan muatan-muatan khas multikultural sebagai pemer kaya bahan ajar, konsep-konsep harmoni kehidupan bersama antar umat beragama, saling toleransi, kerjasama dan saling menghargai.²⁴ Sedangkan menurut Abdullah Aly pendidikan Islam berwawasan multikultural berprinsip pada demokrasi, kesetaraan dan keadilan. Berorientasi kepada kemanusiaan, kebersamaan dan kedamaian. Serta mengembangkan sikap mengakui, menerima dan menghargai keragaman berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits.²⁵

Pendidikan Agama Islam di SMA Putera Harapan (*Pu Hua School*) di selenggarakan sesuai dengan peraturan Departemen agama Islam secara umum. Namun ada beberapa penekanan yang menjadi tujuan dari PAI yang di selenggarakan oleh SMA Putera Harapan (*Pu Hua School*), pembelajaran di maksudkan untuk membina nilai-nilai *humanisme* yang berlandaskan pada nilai kerukunan, karakter adil, nilai toleransi supaya mampu di implementasikan dalam pembelajaran maupun interaksi secara langsung di lingkungan sekolah oleh peserta didik.²⁶

4. SMA Putera Harapan (*Pu Hua School*) Purwokerto

Locus penelitian di SMA Putera Harapan (*Pu Hua School*)

merupakan sekolah dengan keberagaman dimensi budaya yang variatif.

Kemudian terbukti dengan legalitas 3 bahasa yakni bahasa Indonesia,

²⁴ Yaya Suryana Dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*, hlm.322

²⁵ Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren: Telaah Kurikulum Pondok Pesantren Modern Assalam Surakarta*, hlm.19.

²⁶ Wawancara dengan Ibu Lutfiya Sri Hidayah, S.Pd.I, selaku Guru Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X,XI pada tanggal 16 Maret 2016 pada pukul 09.34 WIB.

Bahasa Inggris, dan bahasa Mandarin sebagai pengantar pembelajaran. Menunjukkan toleransi terhadap budaya yang lebih bervariasi atau dinamis meliputi budaya lokal (Banyumasan), budaya China, Budaya Barat maupun Budaya Timur. Di sekolah tersebut peserta didiknya tidak hanya satu agama saja melainkan beragam, seperti agama Katolik, Kristen, Katolik, Islam, Kong Hu Chu. Untuk jenjang SMA di Putera Harapan (*Pu Hua School*) baru di buka tahun ajaran 2015/2016, hal ini menjadi menarik karena peserta didik di SMA tersebut sudah mengantongi prestasi yang membanggakan. Yang menjadi menarik lainnya ada beberapa peserta didik yang berasal dari luar negeri (pertukaran pelajar Indonesia dengan China) yang duduk dibangku SMA Putera Harapan (*Pu Hua School*). kemudian sekolah tersebut sangat mengedepankan pola multikulturalisme dari segi demokrasi, keadilan maupun kesetaraan. Dan sekolah tersebut mempunyai data sesuai dengan apa yang penulis idealkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini yaitu: “ Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di SMA Putera Harapan (*Pu Hua School*) Purwokerto Kabupaten Banyumas”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di SMA Putera Harapan (*Pu Hua School*) Purwokerto Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat, untuk sumbangsih dalam dunia akademik dan juga untuk masyarakat. Manfaat penelitian ini secara teoritik dapat menambah khazanah keilmuan untuk penulis, khazanah pustaka untuk almamater tercinta yakni program studi pendidikan agama Islam IAIN Purwokerto, dan menambah referensi dalam wacana dalam dunia pendidikan mengenai pendidikan agama Islam dengan basis multikultural.

Secara praktik, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan masukan terhadap guru, pihak sekolah ataupun instansi lainnya yang terkait mengenai konsep pendidikan multikultural. Serta menjadi alternatif dalam memajukan dan mengembangkan pendidikan yang humanis ataupun sesuai dengan tujuan undang-undang dengan menggunakan konsep pendidikan multikultural.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini merupakan penelitian yang jarang dilakukan di IAIN Purwokerto, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Dengan itu penulis mengambil beberapa referensi yang relevan dari luar kampus

IAIN Purwokerto, tempat yang dijadikan penelitian yakni Putera Harapan (*Pu Hua School*) belum pernah dijadikan tempat penelitian sebelumnya.

Penulis mengambil referensi sebagai berikut: Penulis mengkaji penelitian yang di tulis oleh I.Mahrus pada tahun 2010 dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan pendidikan Multikultural (studi kasus di SMAN 3 Semarang)”. Penelitian ini memfokuskan pada peranan guru pendidikan agama Islam dalam pendidikan multikultural, pembahasannya mengenai kompetensi dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran pendidikan Agama Islam.²⁷

Penelitian yang ditulis oleh Aris Abdul Hadi Pada tahun 2014 dengan judul “Nilai-nilai pendidikan multikultural di SMA 5 Kota Gede Danus SMA Kolesse De Brito”. Fokus bahasan pada skripsi tersebut yakni membahas nilai-nilai pendidikan multikultural secara umum dengan di hubungkan dengan *locus* penelitian.²⁸

Penelitian yang ditulis oleh Siti Rochmaniyah pada tahun 2014 tentang implementasi pendidikan multikultural di Sekolah Inklusi SMP Tumbuh Yogyakarta. Penelitian tersebut terfokuskan pada cara melaksanakan pendidikan multikultural di sekolah inklusi (sekolah anak berkebutuhan khusus) dalam memahami perbedaan yang ada di sekitarnya.

²⁷ I.Mahrus, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menerapkan Pendidikan Multikultural (Studi Kasus SMA Negeri 3 Semarang)*, (Yogyakarta: UIN Yogyakarta.2010).

²⁸ Aris Abdul Hadi, *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di SMA 5 Kota Gede Danus SMA Kolesse De Brito*, (Yogyakarta: UIN Yogyakarta.2014).

Menitik beratkan pada toleransi akan keberagaman berdasarkan perbedaan kebutuhan fisik.²⁹

Adapun persamaan yang penulis lakukan, dengan dibandingkan pada penelitian terdahulu yakni sama-sama membahas mengenai pendidikan multikultural. Yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yakni lokasi penelitian yang berbeda yakni di SMA Putera Harapan (*Pu Hua School*) Purwokerto. Dalam penelitian ini penulis menjadikan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dan implementasinya, sebagai fokus bahasan. Selain itu dengan alasan bahwa, SMA Putera Harapan (*Pu Hua School*) Purwokerto belum pernah dilakukan penelitian mengenai hal tersebut. Dengan demikian penelitian ini memenuhi unsur kebaruan dan berbeda dengan penelitian yang sudah ada.



IAIN PURWOKERTO

²⁹ Siti Rochmaniyah, *Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Inklusi SMP Tumbuh Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Yogyakarta.2014)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di SMA Putera Harapan (*Pu Hua School*) Purwokerto ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Putera Harapan (*Pu Hua School*) Purwokerto mempunyai materi yang diintegrasikan dengan pendidikan multikultural. Dari segi materi yang ada guru pendidikan agama Islam menyelipkan nilai-nilai multikultural di dalam pembelajaran.
2. Pendidikan Multikultural yang ada di SMA Putera Harapan (*Pu Hua School*) Purwokerto diaktualisasikan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat mendidik peserta didik untuk mempunyai jiwa toleran yang tinggi, kreatifitas dan kebijaksanaan dalam berkontribusi. Baik itu kegiatan edukatif maupun kegiatan rekreatif.
3. Hasil yang dicapai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di SMA Putera Harapan (*Pu Hua School*) Purwokerto adalah keterbukaan antar siswa baik yang Islam maupun non Islam di dalam menyelesaikan masalah yang ada baik masalah internal maupun eksternal siswa. Terdapat kerjasama yang baik antar siswa yang berbeda-beda dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok yang diberikan guru. Sehingga terlihat kondisi kelas yang kondusif dan penuh kekeluargaan. Di kalangan guru juga tercipta suasana kerja yang nyaman

tanpa adanya konflik-konflik yang dapat merenggangkan tali silaturahmi antar civitas akademika SMA Putera Harapan (*Pu Hua School*) Purwokerto. Kerukunan terbina karena adanya sikap saling menghargai antar perbedaan yang ada, baik agama, bahasa, maupun daerah asal dari setiap guru dan siswa. Dapat diambil suatu kesimpulan bahwa SMA Putera Harapan (*Pu Hua School*) Purwokerto) mengimplementasikan Pendidikan agama Islam berbasis multikultural.

B. Saran

1. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural diperlukan dukungan dari berbagai pihak, khususnya orang tua siswa dan para guru mata pelajaran umum agar tercipta sikap toleransi di kalangan civitas akademika SMA Putera Harapan (*Pu Hua School*) Purwokerto.
2. Perlu adanya peningkatan kerjasama antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan guru mata pelajaran lainnya serta lembaga-lembaga keagamaan guna meningkatkan toleransi antar umat beragama terutama di kalangan guru dan siswa.
3. Perlu penambahan Guru PAI di SMA Putera Harapan (*Pu Hua School*) Purwokerto supaya tujuan dari Sekolah mampu tercapai dengan maksimal. Terlihat guru PAI masih kewalahan dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Agar lebih produktif lagi maka diperlukan Guru PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizy, A. Qodri A.2003.*Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu.
- an-Nahlawi, Abd ar-Rahman. 1992. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro.
- Majid, Abdul dan Dian Andani.2004.*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*.Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul Dan Dian Andiyani.2012.*Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Aly, Abdullah.2011. *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren: Telaah Kurikulum Pondok Pesantren Modern Assalam Surakarta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- An Nahlawi, Abdurrahman.1983.*Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Habibullah,Achmad dkk.2014.*Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMA)*,
- Sudrajat, Ajat 2014,dkk, *Din al-Islam*.Yogyakarta:UNY.
- Maksum, Ali dan Luluk Unan Ruhendi. 2001.*Paradigma Pendidikan Universal*, Yogyakarta: IRSiSoD.
- Azra, Azyumardi.2012.*Pendidikan Islam: Tradisi Modernisasi Di Tengah tantangan Milenium III*.Jakara: Kencana.
- Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2016),
- Barker, Chris.2016.*Cultural Studies: Teori Dan Praktik*, Terj.Nurhadi, (Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Darmaningtyas, 2005. *Pendidikan Rusak-Rusakan*.Yogyakarta: LKiS.
- Departemen Agama RI.2012.*Al-Quran Dan Terjemahannya*.Bandung: Syaamil Al-Qur'an,
- S.Truna, Dody.2010.*Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikulturalisme*.Jakarta: Kementrian Agama RI.

- Emzir.2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif: Korelasional, Eksperimen, Ex Post Facto, Etnografi, Grounded Theory, Action Research*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Setiawan, Guntur.2004. *Impelementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*.Jakarta: Balai Pustaka.
- Tilaar, H.A.R. 2012.*Perubahan Sosial Dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformaif Untuk Indonesia*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H.A.R. 2004.*Multikulturalisme: Tantangan Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*.Jakarta : Grasindo.
- Langgulong, Hasan.1980.*Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*.Bandung: al-Ma'aarif.
- Rosyidi, Imron. 2009. *Pendidikan Berparadigma Inklusif: Upaya Pengokohan Akidah Dengan Pengembangan Sikap Toleransi Dan Kerukunan*. Malang: UIN-Malang Press.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah.
- Khoiriyah.2012. *Reorientasi Wawasan Sejarah Islam Dari Arab Sebelum Islam Hingga Dinasti-Dinasti Islam*,.Yogyakarta: Teras.
- Moeloeng, Lexy J. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Arifin, M. 1987 *Filsafat Pendidikan Islam*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, M. Iqbal.2002.*Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*.Jakarta: Ghalia Indonesia.
- M. Nurul Ikhsan Saleh, *Peace Education: Kajian Sejarah, Konsep Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- M.Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Culture Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*.Yogyakarta: Pilar Media.2005
- M.Muchjiddin Dimjati dan Moh.Roqib, *Pendidikan Pembebasan*, Yogyakarta:Yayasan Aksara Indonesia,2000
- Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, *Panduan Pemasarakatan: Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun1945 Dan Ketetapan Majelis Permusyawatan Rakyat Republik Indonesia*.Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2014

- Margiono dkk, *Pendidikan Agama Islam 1 dan 2*, (Bogor: Yudhistira, 2007)
- Margiono dkk, *Pendidikan Agama Islam kelas X*, (Jakarta: Yudisthira.2015) hlm. Vii.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara.2015), hlm.15.
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS,2009.
- Musril Zahari, *Menjunjung Bahasa Persatuan Sebuah Kumpulan Karangan*, (Jakarta Timur: PT Gria Media Prima, 2011), hlm..Xvii
- Nurdin Usman, *Konteks Imp lementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002) ,hlm.70
- Nurul Ikhsan Saleh, *Peace Education: Kajian Sejarah, Konsep, dan Relevansi dengan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012), hlm. 104
- Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian,Kajian Budaya Dan Ilmu Social Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 310-311.
- Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah, (Badan Standar Nasional Pendidikan Nasinal, 2006), hlm.4
- Rohmat, *Tinjauan Multikultural Dalam Penddikan Agama Islam*.Purwokerto: STAIN Press.2015.
- Rosihan Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka setia.2010), hlm.13.
- S. Margono, *Meode Penelitian Pendidikan*.Jakarta: Rineka Cipta.2003
- Sartono Kartodirjo, "Metode Penggunaan Bahan Dokumen" Dalam Buku *Metode-Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ketiga*.Jakarta: Gramedia, 1994
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.Bandung:Alfa Beta.2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta,2002.
- Sulalah, *Pendidikan Multikultural:Didaktika Nilai-Nilai Universalias Kebangsaan.*,Malang: UIN-Maliki Press. 2011
- Tim penyusun, *Pedoman Penulisan skripsi STAIN Purwokerto Edisi Revisi* Purwokerto: Stain Press, 2014

Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Yaya Suryana Dan Rusdiana. *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: DEPAG, 1983.

Zakiyyudin Baidhawiy. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005.

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: DEPAG, 1983.

REFERENSI NON BUKU

Kompas, Ambon Manise, Ambon Menagis 1 Mei 2004, Diakses Pada 1 Agustus 2016

<http://php/sc.com> (website resmi SMA Putera Harapan (*Pu Hua School*))

Siti Rochmaniyah, *Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Inklusi SMP Tumbuh Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Yogyakarta. 2014.

I. Mahrus, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menerapkan Pendidikan Multikultural (Studi Kasus SMA Negeri 3 Semarang)*. Yogyakarta: UIN Yogyakarta. 2010.

H. Isma'il, *Jurnal Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Umum: Problematika Dan Pemecahannya*. Pekalongan: Forum Tarbiyah Vol.7, No.1 Juni 2009.

Aris Abdul Hadi, *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di SMA 5 Kota Gede Danus SMA Kolesse De Brito*. Yogyakarta: UIN Yogyakarta. 2014.